

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai pemaknaan simbol-simbol yang terdapat didalam ritual *peusijuek* di gampong Kanot erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama (Islam). *Peusijuek* adalah prosesi adat istiadat yang dilakukan diberbagai kegiatan tertentu dalam masyarakat, seperti upacara atau acara perkawinan, membangun dan menghuni rumah baru dan sebagainya. *Peusijuek* dapat diartikan sebagai salah satu ritual tradisional yang dilakukan sebagai bentuk doa serta syukur terhadap keselamatan dan kesuksesan meraih sesuatu, baik yang berkaitan dengan benda maupun orang, semua *peusijuek* ini ditujukan sebagai pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT, atas nikmat yang diberikan Nya, sekaligus sebagai permohonan serta harapan untuk memperoleh keberkahan, keselamatan, ketentraman, dan kebahagiaan hidup (Hariadi, 2020).

Hanya saja prosesi *peusijuek* yang telah dipraktikkan sejak lama di gampong Kanot tidak dilihat sebagai sebuah ritual yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat terutama generasi muda tidak mengetahui secara pasti makna dari simbol-simbol yang terdapat didalam ritual tersebut. Demikian pula informasi mengenai makna simbol-simbol *peusijuek* tidak diwariskan kepada generasi selanjutnya, akibat terbatasnya informasi mengenai makna simbol tersebut masyarakat gampong Kanot menganggap ritual tersebut hanya sebagai tradisi yang terwariskan tanpa pengetahuan.

Dalam amatan peneliti, prosesi *peusijuek* tertuang dalam simbol-simbol berupa benda atau alat dan bahan, gerakan, dan doa. Simbol dalam bentuk benda biasanya berbahan tumbuh-tumbuhan maupun dedaunan, air, padi, beras, ketan, emas yang diletakkan dalam satu wadah yang terpisah. Kesemua benda tersebut diletakkan ke dalam satu *tabak* (nampan). Sedangkan gerakan, dilakukan oleh tokoh agama yang ditujukan kepada objek dari ritual *peusijuek*. Doa sendiri bersumber dari doa-doa yang umum dibacakan umat muslim juga doa khusus sesuai dengan kebutuhan *peusijuek*. Setiap benda yang digunakan dan gerakan yang dilakukan dalam ritual ini memiliki makna simbolik yang mewakili harapan, doa, dan nilai-nilai budaya masyarakat.

Untuk pelaksanaannya, tradisi *peusijuek* biasanya terdiri dari beberapa tahapan, pertama-tama mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, juga tempat untuk dilaksanakan ritual tersebut, berikutnya ritual dimulai dengan pembacaan doa-doa khusus dan dilanjutkan dengan gerakan-gerakan khas yang menjadi bagian integral dari ritual *peusijuek*. Tradisi ini dilakukan oleh tokoh agama atau tokoh adat yang dihormati atau dituakan dalam masyarakat, karena menunjukkan bahwa tradisi *peusijuek* adalah suatu hal yang sakral dan memerlukan panduan dari seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang doa-doa dan proses pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun bagi kaum laki-laki yang akan menjalani *peusijuek*, pemimpinnya berasal dari kalangan Ulama, *Tengku*, atau Ustadz. Sebaliknya, bagi kaum perempuan, prosesi *peusijuek* dipimpin oleh Ummi, Ustadzah atau seseorang wanita yang dituakan oleh masyarakat setempat (Riezal et al., 2018).

Makna simbolik adalah sebuah konsep di mana suatu objek, tindakan atau kata-kata memiliki arti atau makna yang lebih dalam. Sedangkan makna prosesi *peusijeuk* adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kebahagiaan yang diberikan kepada mereka. Selain itu, tradisi ini juga menjadi permohonan serta harapan agar selalu memperoleh keselamatan, keberkahan dan kesejahteraan (Khaira, 2022).

Proses komunikasi dalam tradisi prosesi *peusijeuk* menciptakan dan memberikan makna pada simbol-simbol tertentu, menjadikannya penting dan bervariasi. Masyarakat melibatkan diri dalam suatu proses untuk menciptakan simbol-simbol tersebut, yang kemudian disepakati sebagai kesepakatan bersama, membentuk identitas sendiri. Simbol-simbol ini tidak hanya memiliki makna konvensional/umum, tetapi juga diisi dengan unsur-unsur keyakinan yang meningkatkan nilai sakralitasnya. Sayangnya, sebagian masyarakat kurang tertarik untuk mengkaji lebih dalam makna simbolik prosesi tradisi *peusijeuk*. Mereka cenderung mengikuti jalan upacaranya tanpa menyadari esensi sebenarnya dari tradisi tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran juga pengetahuan dari nilai-nilai yang terkandung dalam setiap simbol yang dihasilkan oleh prosesi tradisi *peusijeuk* (Khaira, 2022).

Sesuai dengan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Makna Simbolik Pada Prosesi Tradisi *Peusijeuk* Perkawinan Di Gampong Kanot Kecamatan Syamtalira Aron”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi *peusijeuk*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah disusun pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana masyarakat gampong Kanot memaknai simbol-simbol didalam tradisi *peusijuek*.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas akan diperjelas dengan adanya fokus penelitian yang disajikan penulis adalah pemaknaan simbolik pada prosesi tradisi *Peusijuek* perkawinan dalam kehidupan masyarakat gampong Kanot, Kecamatan Syamtalira Aron.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti ada hal yang ingin dicapai oleh seorang penulis dalam menyusun penelitiannya. Tujuan dalam penelitian ini yakni mengetahui bagaimana masyarakat gampong Kanot memaknai simbol-simbol didalam tradisi *peusijuek*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin penulis sampaikan dari penelitian ini diantaranya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tradisi adat dalam masyarakat Aceh serta mampu mempertajam pemikiran terhadap pemaknaan simbol pada tradisi *Peusijuek*.

b. Penulis berharap dapat menjadi landasan bagi mahasiswa dan institusi kampus untuk mempertajam teori-teori yang pernah dicetuskan oleh para ahli dalam menanggapi fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Aceh terutama tentang tradisi *Peusijuek*, kemudian dapat menjadi referensi bagi yang ingin mempelajari makna simbolik terhadap tradisi *Peusijuek*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi terkait *Peusijuek* bagi peneliti yang tertarik membahas isu yang sama.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi orang yang ingin mengetahui makna simbol-simbol pada prosesi *peusijuek*. Agar masyarakat serta generasi muda mempelajari adat istiadat dan mempertahankan tradisi sebagai identitas diri, khususnya masyarakat gampong Kanot.